

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu penggambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Dimana didalam laporan keuangan tercermin aktifitas perusahaan baik yang berasal dari kegiatan operasi, investasi atau pendanaannya. Perusahaan *go public* yang telah *listing* di bursa memiliki kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya kepada publik. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para investor perusahaan. Sehingga segala informasi yang diungkapkan dan disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan perusahaan harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, laporan keuangan perusahaan terbebas dari salah saji material serta memiliki relevansi dan keandalan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (PSAK No.1) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari enam laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan awal periode. Dimana laporan-laporan tersebut harus dilaporkan oleh manajemen kepada publik setiap tahun berakhir periode buku. Prinsip konservatisme akuntansi memperhatikan konsep *prudent reaction* dimana manajemen harus benar-benar memperhatikan kemungkinan timbulnya ketidakpastian usahanya. Sehingga menurut konservatisme akuntansi

manajemen akan memiliki kehati-hatian dalam mengakui pendapatannya dan aktiva yang diperolehnya tetapi menyegerakan dalam mengakui kerugian dan hutang yang mungkin akan diterima oleh perusahaan.

Hal ini yang kemudian berdampak kepada penyajian informasi laporan keuangan perusahaan. Dimana dengan adanya penerapan konsep konservatisme akuntansi ini oleh manajemen berdampak pada terjadinya *understatement* pada laba perusahaan dan nilai aset bersih perusahaan. Kondisi yang kemungkinan timbul dari adanya penerapan konservatisme akuntansi ini tentu memberikan suatu *pressure* kepada manajemen dalam melakukan manajemen laba. Karena adanya perbedaan kepentingan yang timbul antara manajemen dan *principal* memungkinkan terjadinya hal tersebut.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi didalam sebuah perusahaan memang menjadi suatu hal yang masih diperdebatkan. Karena dapat memicu terjadinya *fraud* oleh manajemen akibat adanya *agency problem* tersebut. Dimana dengan adanya penerapan konservatisme akuntansi tersebut manajemen akan menyajikan laba dan aset bersih yang *undestatement* didalam laporan keuangannya. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kemungkinan rendahnya bonus yang akan diterima oleh manajemen dari *principal* karena ketidakmampuannya memenuhi target keuntungan manajemen. Sehingga penerapan konservatisme akuntansi di Indonesia sendiri masih cukup rendah dilakukan oleh manajemen perusahaan (Dayyanah & Suryandari, 2019).

Hal ini dapat dilihat pada hasil temuan-temuan auditor dimana hampir setiap tahunnya selalu ditemukan indikasi-indikasi *fraud* dengan melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan. Salah satu kasus terbesar dan hangat yang pernah terjadi adalah pemalsuan laporan keuangan perusahaan milik negara yaitu PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Dimana pada pertengahan tahun 2019 PT Garuda Indonesia Tbk mengadakan rapat umum pemegang saham (RUPS). Pada rapat itu dua komisaris perusahaan menyatakan tak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Diketahui bahwa didalam laporan keuangan perusahaan tahun 2018 PT Garuda Indonesia Tbk mencatatkan laba perusahaan dengan pendapatan terbesar berasal dari kerjasama dengan PT. Mahata Aero Teknologi yang nilainya mencapai Rp.3,48 triliun. Kondisi ini akhirnya membuat perusahaan diminta menyajikan ulang laporannya dan mencatatkan kerugian sebesar Rp 2,53 triliun. Akibat tindakan *fraud* dengan upaya mengakui pendapatan yang seharusnya belum dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan seluruhnya. Perusahaan menerima denda dari Bursa Efek Indonesia dan saham perusahaan di *suspend* sementara dari perdagangan saham (CNBCIndonesia.com, 2021).

Pada tahun yang sama terjadi kasus kecurangan pelaporan keuangan perusahaan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dimana pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) para pemegang saham menolak laporan keuangan perusahaan dan mengajukan untuk dilakukan proses investigasi atas informasi yang tersaji didalam laporan keuangan. Sehingga pada awal maret tahun 2019 auditor dari kantor akuntan publik Ernst & Young melaporkan hasil investigasinya. Dimana auditor menemukan sebuah fakta yaitu terjadi

penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Tidak hanya sampai situ saja, ditemukan fakta bahwa pendapatan perusahaan senilai Rp662 miliar dan EBITDA sebesar Rp329 miliar juga berasal dari penggelembungan dana oleh manajemen. Selain itu, terjadi transaksi internal yang dilakukan perusahaan kepada pihak-pihak yang berafiliasi dengan manajemen dengan nilai aliran dana sebesar Rp1,78 triliun. Dimana temuan transaksi tersebut memiliki potensi pelanggaran terhadap ketentuan Bapepam-LK pada No.KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi tertentu (CNBCIndonesia.com, 2019).

Selain itu, pada tahun berikutnya diawal tahun 2020 PT. Timah Tbk (TINS) melakukan revisi atas laporan keuangan tahun 2019 yang sebelumnya telah dilaporkan kepada publik. Dimana hasil revisi tersebut mencatatkan laba perusahaan mengalami perubahan cukup signifikan yang semula berjumlah Rp531,35 Miliar menjadi sebesar Rp132,29 Miliar setelah dilakukan revisi. Salah satu material ini disebabkan oleh kesalahan dari perlakuan akuntansi perusahaan. Dimana perusahaan kurang mencatat beban pokok penjualannya, pencatatan saldo properti investasi yang tidak tepat, metode pengakuan pendapatan yang tidak tepat, adanya transaksi antar perusahaan dalam satu grup, dan masih banyak lainnya. Hal ini tentunya berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan oleh investor. Dimana adanya asimetri informasi tersebut berdampak pada peningkatan harga saham yang meroket tajam karena adanya pengakuan laba bersih perusahaan yang cukup besar tersebut. Sebagai catatan, laporan keuangan TINS tahun 2018 diumumkan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 8 Maret 2019. Menurut

catatan Kontan, harga saham TINS sempat melonjak 158,87 persen antara periode 28 November 2018 hingga 25 Februari 2019 (Money.kompas.com, 2020).

Berdasarkan kasus-kasus *fraud* diatas semua terjadi karena adanya kesalahan dalam proses pengakuan laba atau aset bersih perusahaan. Sehingga memberikan dampak kepada investor dalam kesalahan pengambilan keputusan investasi. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi yang diterima oleh investor karena adanya salah saji material tersebut. Oleh sebab itulah, manajemen perusahaan seharusnya perlu menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam proses pengakuan dan pengungkapan keuangan perusahaan kepada publik. Sehingga dapat mencegah kemungkinan terjadinya manipulasi keuangan oleh manajemen dengan melakukan pencatatan laba perusahaan yang *overstatement* (Suyono, 2021).

Penerapan konservatisme akuntansi sendiri masih memiliki pro kontra yang terjadi didalamnya. Karena terdapat dampak positif dan negatif dari adanya penerapan konservatisme akuntansi itu sendiri didalam proses pengakuan dan pengungkapan keuangan perusahaan. Dimana penerapan konservatisme akuntansi yang berlebihan akan cenderung menimbulkan bias informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Karena tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya yang dapat menyebabkan keandalan dari laporan keuangan ikut terpengaruhi (Fitriani & Ruchjana, 2020). Walaupun demikian, penerapan konservatisme akuntansi ini sendiri dapat menghindarkan manajemen perusahaan bertindak atau berperilaku terlalu oportunistik terutama pada kemungkinan memperoleh laba meski belum memiliki kepastian ekonomi (Watts dalam Tazkiya & Sulastiningsih, 2020).

Kontroversial dari penerapan konservatisme akuntansi tak lepas dari faktor-faktor yang diduga memberikan pengaruh kepada manajemen perusahaan dalam menerapkan prinsip tersebut. Baik itu faktor yang berasal dari *financial factor* ataupun yang berasal dari *non-financial factor*. Dimana para peneliti sebelumnya telah mencoba membuktikan hubungan atau pengaruh yang ditimbulkan dari masing-masing faktor tersebut terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Walaupun demikian, para peneliti tersebut memperoleh hasil yang cukup beragam terkait hubungan atau pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor tersebut kepada penerapan konservatisme akuntansi oleh manajemen perusahaan.

Oleh sebab itu, peneliti mencoba melakukan penelitian kembali terkait faktor-faktor tersebut yang diduga memiliki hubungan atau pengaruh diterapkannya konservatisme akuntansi oleh manajemen dalam mengakui dan mengungkapkan keuangan perusahaan didalam laporan keuangan perusahaan. Dimana peneliti mencoba melihat faktor-faktor tersebut dari dua sisi yaitu yang berasal dari finansial atau *non finansial*. Untuk faktor finansial variabel penelitian yang digunakan adalah *financial distress*, *capital intensity*, dan profitabilitas. Sementara itu, untuk faktor *non finansial* variabel penelitian yang digunakan adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Faktor finansial pertama yaitu *financial distress* yang diduga memiliki hubungan atau pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi oleh manajemen. *Financial distress* terjadi ketika posisi keuangan pada komponen hutang memiliki posisi negatif. Dimana proyeksi arus kas yang dimiliki perusahaan

menunjukkan kondisi tidak dapat segera memenuhi segala kewajibannya yang telah jatuh tempo (Andani & Nurhayati, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sugiarto & Fachrurrozie (2018), Widhiastuti & Rahayu (2022), dan Christina (2022) menyatakan *financial distress* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Fitriani & Ruchjana (2020) dan Sudradjat (2022) yang menyatakan *financial distress* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sementara itu, penelitian dari Haryadi (2020) dan Loen (2021) menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan pada penerapan konservatisme akuntansi.

Faktor finansial kedua yaitu *capital intensity* yang diduga memiliki hubungan atau pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi oleh manajemen. Dimana tingginya tingkat *capital intensity* yang dilihat dari alokasi investasi perusahaan yang berfokus pada aset tetap akan memberikan dampak pada pengurangan laba perusahaan akibat adanya peningkatan penyusutan aset perusahaan (Stiawan *et al.*, 2022). Kondisi tersebut dapat memberikan kemungkinan perusahaan akan melakukan manajemen laba sehingga membuat penerapan konservatisme akuntansi tidak dijalankan oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rivandi & Ariska (2019), Azizah *et al* (2022) dan Rafida & Pratami (2023) menyatakan *capital intensity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerapan

konservatisme akuntansi. Hasil yang berbeda diperoleh Achyani *et al* (2021) dan Suyono (2021) yang menyatakan *capital intensity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sementara itu, penelitian dari Fadhiilah & Rahayuningsih (2022) dan Christina (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Faktor finansial ketiga yaitu profitabilitas yang diduga memiliki hubungan atau pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi oleh manajemen. Dimana tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan tingkat laba perusahaan yang tinggi. Sehingga manajemen cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi besarnya biaya politis yaitu beban pajak (Larasati & Srimindarti, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Erawati & Wea (2021), Larasati & Srimindarti (2021), dan Sudradjat (2022) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada penerapan konservatisme akuntansi didalam perusahaan. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Solichah & Fachrurrozie (2019) dan Suyono (2021) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Sementara itu, penelitian dari El-Haq *et al* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.

Selain faktor finansial terdapat juga faktor *non* finansial yang diduga memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi oleh manajemen perusahaan. Faktor *non* finansial pertama yaitu kepemilikan institusional dimana adanya kepemilikan institusional tersebut dapat meningkatkan pengawasan kepada manajemen perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk berhati-hati dalam menggunakan metode akuntansinya (Hakiki & Solikhah, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh El-Haq *et al* (2019), Maulana *et al* (2021), dan Tamur (2022) menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Christina (2022) menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sementara itu, penelitian dari Putra & Satria (2022) dan Fadhilah & Rahayuningsih (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi oleh manajemen perusahaan.

Faktor *non* finansial kedua yaitu kepemilikan manajerial yang diduga memiliki hubungan atau pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi oleh manajemen. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengindikasikan manajemen memiliki kekuatan untuk membuat kebijakan yang menguntungkan dirinya terutama atas kepemilikan saham tersebut. Dimana adanya kepemilikan saham tersebut manajemen tidak lagi berorientasi pada bonus tetapi juga pada

dividen perusahaan. Sehingga penerapan konservatisme akuntansi akan semakin rendah terjadi (Sari & Agustina, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Putra *et al* (2019) dan Furwati *et al* (2022) yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Hasil yang berbeda didapatkan Sugiarto & Fachrurrozie (2018) dan Sari & Agustina (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sementara itu, penelitian dari Solichah & Fachrurrozie (2019), Sholikhah & Baroroh (2021), dan Rahmi & Baroroh (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Berdasarkan penjabaran diatas diketahui bahwa masih terdapat beberapa kontradiksi hasil yang terjadi antar para peneliti terdahulu dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Hal tersebut yang akhirnya membuat peneliti merasa perlu melakukan penelitian kembali dengan harapan memperoleh hasil yang relevan dan sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Dengan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk periode waktu 2019-2022. Hal ini berdasarkan temuan bahwa terjadi *fraud* dalam pelaporan keuangan perusahaan oleh salah satu perusahaan pada sub sektor tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sub sektor makanan sebagai objek dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul dengan **“Determinan Faktor Finansial dan Non Finansial dalam Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2019-2022”**

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian diatas dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konservatisme akuntansi oleh manajemen perusahaan. Sehingga peneliti merasa penelitian ini perlu dilakukan kembali untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor tersebut. Dengan tujuan memperoleh hasil yang konsisten terkait pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap konservatisme akuntansi. Faktor finansial terdiri dari *financial distress* (X1), *capital intensity* (X2), dan profitabilitas (X3). Sementara itu, faktor *non* finansial yang terdiri dari kepemilikan institusional (X4) dan kepemilikan manajerial (X5). Kemudian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut, maka peneliti menyusun dan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun dan diajukan diatas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dari *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi?
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dari *capital intensity* terhadap konservatisme akuntansi?
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dari profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi?
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi?
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait. Dimana manfaat yang diberikan tersebut dapat berupa manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah beberapa yang manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung *agency theory* yang dimana manajemen sebagai *agent* perusahaan memiliki tanggungjawab dalam melaporkan aktifitas keuangan perusahaan dalam laporan keuangan kepada pemegang saham selaku *principal*. Dimana *agent* memiliki peluang untuk

menerapkan perilaku konservatisme dalam kebijakan akuntansi perusahaan sebagai upaya menjaga kepercayaan *principal*. Dengan cara menyajikan laporan keuangan yang relevan dan andal dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan arus kas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung *signaling theory* yang dimana manajemen berusaha menghindari terjadinya asimetri informasi yang diterima oleh investor dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sehingga kualitas informasi yang tersaji didalam laporan dapat terjaga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dimana hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian kembali terkait topik yang sama.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan atau informasi bagi perusahaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dimana perusahaan harus memperhatikan faktor finansial ataupun *non* finansial tersebut karena perilaku konservatisme akuntansi yang dilakukan manajemen dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di pasar.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan atau informasi bagi investor terkait faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konservatisme akuntansi didalam perusahaan. Dengan harapan investor memperhatikan kembali laporan keuangan yang disajikan perusahaan terutama dalam hal pengakuan laba perusahaan. Sehingga investor tidak memperoleh informasi yang menyesatkan dan berpengaruh terhadap nilai kekayaan yang dimiliki pada perusahaan yang diinvestasikannya.

